

I. PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Kabupaten Bangkalan merupakan salah satu kabupaten yang berada di wilayah Jawa Timur, mempunyai luas perairan sebesar 262.5 km². atau sekitar 0.9 % dari luas perairan Jawa Timur, berdasarkan karakteristik sumberdaya dan faktor oceanografisnya perikanan laut di wilayah ini terbagi atas 1) Wilayah perairan Laut Jawa, wilayah ini terletak disebelah utara Kabupaten Bangkalan dengan luas perairan mencapai 157.5 km², daerah meliputi Kecamatan Arosbaya, Kecamatan Tanjung Bumi, Kecamatan Sepulu, Kecamatan Bangkalan dan perairan utara Socah, daerah bagian utara berbatasan dan terimbas langsung oleh perairan Laut Jawa, 2) Wilayah perairan Selat Madura, luas wilayah perairan selatan mencapai 105 km² meliputi daerah Kecamatan Modung, Kecamatan Kamal dan Kecamatan Kwayar, Kecamatan Kamal wilayah ini berbatasan langsung dengan Selat Madura.

Potensi rajungan (*Portunus pelagicus*) di wilayah Kabupaten Bangkalan dapat ditemui hampir di seluruh wilayah perairan, menurut data statistik perikanan (2003) jumlah produksi rajungan di perairan Kabupaten Bangkalan mencapai 59,13% dari total produksi rajungan di Jawa Timur, hal ini menunjukkan bahwa wilayah Bangkalan merupakan daerah yang mempunyai potensi rajungan yang cukup besar.

Wilayah perairan Laut Jawa Kabupaten Bangkalan merupakan salah satu wilayah yang telah memberikan kontribusi yang besar dalam produksi perikanan khususnya rajungan. Tercatat dalam laporan data statistik perikanan Kabupaten

Bangkalan (2003), bahwa wilayah ini telah menyumbangkan 28% dari total seluruh potensi rajungan yang ada di wilayah Kabupaten Bangkalan.

Salah satu permasalahan yang dihadapi perikanan tangkap Indonesia ialah sumberdaya perikanan di Indonesia mulai mengalami kemunduran jumlah produksi dari masalah ini maka akan timbul berbagai dampak antara lain meningkatnya jumlah armada perikanan guna mengeksploitasi sumberdaya laut secara besar-besaran (*open acces*) dan tanpa memperhatikan dan daya dukung sumberdaya alam bila hal ini terjadi maka akan timbul suatu permasalahan baru yaitu *over fishing* (Dahuri, 2000).

Exploitasi yang cenderung bersifat *open acces* dan belum diketahuinya status pemanfaatannya merupakan salah satu penyebab kurang tepatnya strategi manajemen dalam pembangunan sektor perikanan. Kekurangan tepatan dalam pendugaan potensi lestari dalam memilih teknik pengelolaan yang sesuai akan menyebabkan tangkap lebih (*over fishing*) atau bahkan hancur (*collapse*), seperti yang banyak terjadi pada beberapa sumber daya perikanan dunia.

1.2. TUJUAN

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari perikanan rajungan di perairan Laut Jawa Kabupaten Bangkalan dan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan mengenai perikanan rajungan yang meliputi :

1. Beberapa parameter biologi rajungan (*Portunus pelagicus*) yang meliputi hubungan panjang berat, *sex ratio*, panjang rata-rata, ukuran pertama kali tertangkap (L_c), pertama kali matang gonad (L_m) dan dinamika populasi

yang meliputi laju pertumbuhan (K), panjang invinitive (L_{∞}), umur lahir (t_0) mortalitas (M) dan tingkat laju *eksploitasi* (E)

2. Memberikan suatu alternatif pengelolaan sumberdaya rajungan di wilayah perairan Kabupaten Bangkalan khususnya di wilayah perairan Laut Jawa Kabupaten Bangkalan

1.3. PERMASALAHAN

Jumlah hasil tangkapan para nelayan yang cenderung mengalami penurunan baik dari segi ukuran rajungan ataupun jumlah hasil tangkapan sangat perlu diperhatikan oleh pihak pemerintah, tingkat pemanfaatan sumberdaya rajungan akan berpengaruh terhadap kelestarian stok rajungan, upaya pengaturan pemanfaatan sumberdaya perikanan dimasa yang akan datang, khususnya sumberdaya rajungan di wilayah Laut Jawa Kabupaten Bangkalan diperlukan suatu informasi yang tepat mengenai aspek biologi, dinamika populasi serta status pemanfaatannya yang dapat digunakan sebagai acuan dalam kebijaksanaan pengelolaan sumberdaya rajungan.

1.4. KEGUNAAN

Dapat memberikan informasi yang berguna bagi para nelayan, masyarakat yang bergerak dibidang perikanan tangkap, instansi yang terkait (Dinas perikanan), mengenai beberapa aspek biologi dan dinamika populasi rajungan serta sebagai dasar dalam menentukan pengelolaan sumberdaya rajungan